

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara global Indonesia termasuk dalam lima negara dengan jumlah kasus *stunting* tertinggi. Prevalensi balita pendek sejak tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 37,2% menjadi 27,7% pada tahun 2019 (dalam Jonie 2021, hlm. 4). Hal ini yang menjadi alasan pencegahan dan penanganan *stunting* menjadi salah satu prioritas pembangunan, melihat angka *stunting* di Indonesia. Penyebab *stunting* bersifat multidimensional, tidak hanya faktor kemiskinan dan kesehatan tetapi juga disebabkan oleh pola asuh serta perilaku hidup bersih dan sehat dari keluarga dan masyarakat.

Stunting merupakan sebuah kondisi bayi atau anak balita yang gagal tumbuh diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu lama sebagai akibat dari tidak sesuainya pemberian makanan dengan kebutuhan gizi ProboSiwi (2017, hlm. 3). Dampak yang dialami oleh anak yang mengalami *stunting* adalah terganggunya pertumbuhan fisik dan otak. *Stunting* berdampak pada tingkat kecerdasan, mudah terjangkit penyakit dan penurunan produktifitas Megawati (2019, hlm. 1).

Gejala *stunting* nampak saat anak berusia 2 tahun, walaupun bisa saja terjadi sejak masa awal setelah lahir atau sejak bayi masih dalam kandungan, yang mana kondisi gizi ibu dan anak adalah faktor penting dalam pertumbuhan anak. Periode emas atau masa 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas hidup. Lawaceng & Rahayu (2020, hlm. 139) Periode ini merupakan periode yang sangat penting diperhatikan karena dapat dampak yang ditimbulkan pada bayi di masa ini bersifat permanen, maka diperlukan pemenuhan gizi yang sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan bagi bayi di usia ini.

Stunting sangat berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan menurunnya produktivitas SDM Indonesia di masa mendatang, karena SDM yang mengalami *stunting* memiliki kualitas lebih rendah dibanding SDM normal (dalam Mutiara Nurul Aisyah, 2022

PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Masyita, 2018, hlm. 2) Meskipun prevalensi mengalami penurunan, agenda penanganan dan pencegahan *stunting* masuk sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional, mengingat standar *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan angka prevalensi di Indonesia yang masih tinggi. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan *stunting* sebagai program prioritas nasional untuk diturunkan hingga mencapai angka 14% di tahun 2024. Upaya penurunan *stunting* sebagai program prioritas nasional tercantum dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.

Sebagai upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia, Kementerian Sosial melalui Badan Pendidikan, Penelitian, dan Penyuluhan Sosial (Badiklitpensos) yang bekerjasama dengan Tanoto Foundation menyiapkan SDM Penyelenggara Kesejahteraan Sosial atau dalam hal ini Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) untuk turut berperan dalam pencegahan dan penanganan *stunting* melalui kegiatan pelatihan.

Pelatihan (*training*) adalah proses pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tujuan untuk mencapai peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Harding et al., 2018) juga berpendapat bahwa pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka saat ini.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional II Bandung merupakan unit pelaksana teknis yang memiliki peran cukup besar dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Sosial. BBPPKS Regional II Bandung, mempunyai 3 (tiga) fungsi utama diantaranya pengembangan kediklatan, penyelenggaraan diklat, dan tugas dukungan manajemen kediklatan. Upaya percepatan pelaksanaan tiga fungsi tersebut, BBPPKS Regional II Bandung dilandasi dengan peranan strategis dalam menjalankan misi pengembangan sumber daya manusia (SDM) Kementerian Sosial dan misi kediklatan Badan Pendidikan, Penelitian, Penyuluhan Sosial (Badiklitpensos). BBPPKS Regional II Bandung juga menaungi 6 provinsi wilayah

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja, yaitu Provinsi Bangka Belitung, Provinsi Lampung, Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Kalimantan Barat.

Sehubungan dengan pencegahan dan penanganan *stunting*, dimana Pendamping PKH sebagai salah satu mitra kerja pemerintah menjadi komponen penting dalam mensukseskan program pencegahan dan penanganan *stunting*. Mengingat pentingnya peran pendamping PKH sebagai fasilitator yang memfasilitasi agar keluarga dan masyarakat mampu mendukung pemenuhan kesejahteraan ibu hamil dan/atau menyusui serta anak balita, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan. Maka BBPPKS Regional II Bandung menyelenggarakan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* untuk mempersiapkan pendamping PKH sebagai tenaga fasilitator yang memiliki kemampuan profesional dan berkualitas, memiliki pengetahuan dan pemahaman, kompetensi, keterampilan dan berkomitmen tinggi demi menyukseskan program ini. Hal ini sesuai dengan (dalam SKKNI Pendamping PKH, 2019, hlm. 13) kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang Pendamping PKH sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan penyusunan program keluarga harapan
2. Melakukan pendampingan pelaksanaan penyelenggaraan program keluarga harapan
3. Melakukan pendampingan evaluasi penyelenggaraan program keluarga harapan
4. Melakukan pendampingan dalam pertemuan peningkatan kemampuan keluarga
5. Menumbuhkan komitmen keluarga penerima manfaat PKH

Kompetensi mengenai pencegahan dan penanganan *stunting* Pendamping PKH sebelum mengikuti Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* bagi SDM Kesos di BBPPKS Regional II Bandung yaitu hanya mengetahui berupa gambaran *stunting* secara umum melalui agenda *Family Development Session* (FDS) yang mana dibahas dalam modul 3 bagian Kesehatan Gizi. Sehingga perlu diadakan agenda sebagai lanjutan dari modul 3 yang akan membahas mengenai bahasan

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stunting secara menyeluruh, dengan harapan Pendamping PKH yang menjadi peserta dapat mentransfer pengetahuan yang didapat dan mengantarkan pada perubahan perilaku anggota PKH.

Berdasarkan data peserta Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* pada tahun 2021 diikuti oleh 3520 pendamping PKH sebagai peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi X gelombang, yaitu setiap 1 gelombang terdiri dari 6-10 angkatan dengan masing-masing jumlah peserta sebanyak 40 orang peserta pelatihan sesuai dengan pedoman pelatihan. Jumlah angkatan yang ada pada tahun 2021 sebanyak 88 angkatan. Pelaksanaan pelatihan ini yang awalnya target pesertanya hanya 2000 peserta pada pertengahan pelaksanaan pihak Kementerian Sosial menginstruksikan untuk penambahan peserta pelatihan sebanyak 1.520 peserta sehingga dari 10 gelombang yang ada, terdapat jeda pelaksanaan yaitu gelombang I-V dilaksanakan pada 29 April 2021 hingga 24 Juni 2021 sedangkan gelombang VI-X dilaksanakan pada 6 September 2021 hingga 28 Oktober 2021.

Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* pada tahun 2021 ini dilaksanakan secara daring mengingat kondisi negara Indonesia yang pada saat itu masih mengalami pandemi Covid-19 yang mana belum dapat melakukan kegiatan yang melibatkan orang dalam jumlah banyak. Sehingga pelatihan dibagi menjadi dua tahapan yaitu asinkronus yang mana proses pembelajaran peserta secara mandiri melalui *Learning Management System/LMS* dan sinkronus yang mana pembelajaran tatap muka dengan fasilitator melalui media *Zoom Meeting / Meet* Kemsos. Munir (2017, hlm. 128) LMS adalah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (*e-learning program*), dan isi pelatihan. LMS yaitu sistem yang mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui jaringan internet dilengkapi fitur untuk kolaborasi secara *online*.

Pelaksanaan pelatihan pada satu angkatan pelatihan dilaksanakan selama 14 hari yang dibagi menggunakan model dalam jaringan sinkronus sebanyak 20 Jam Pelajaran (JP) selama 4 hari kerja sedangkan model daring asinkronus sebanyak 40

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JP selama 10 hari kerja. Pelaksanaan Program Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Pendamping PKH dalam melaksanakan peran dan prinsip pendampingan dalam rangka pencegahan dan penanganan *stunting* terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

Mengingat pentingnya penerapan dari hasil Pelatihan dan Pencegahan *Stunting* ini demi mewujudkan cita-cita menurunkan angka prevalensi *stunting* di negara Indonesia, maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* melalui *Learning Management System* (LMS) bagi Pendamping Program Harapan (PKH) di BBPPKS Regional II Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut::

1. Jumlah peserta pelatihan yang banyak.
2. Pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan secara online.
3. Waktu penyelenggaraan pelatihan yang cukup singkat dengan muatan materi pelatihan yang banyak.
4. Kendala yang umum ditemui saat pelatihan secara online, meliputi: motivasi belajar, letak geografis, kendala perangkat dan jaringan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kompetensi pencegaham dan penanganan *stunting* Pendamping PKH sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung?”. Selanjutnya, penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* bagi Pendamping PKH sebelum mengikuti Pelatihan melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung?

2. Bagaimana kompetensi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* bagi Pendamping PKH setelah mengikuti Pelatihan melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung?
3. Bagaimana prosedur Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan pelatihan pencegahan dan penanganan *stunting* bagi Pendamping PKH di BBPPKS Regional II Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* bagi Pendamping PKH sebelum mengikuti Pelatihan melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung.
2. Mendeskripsikan kompetensi kompetensi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* bagi Pendamping PKH sesudah mengikuti Pelatihan melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung.
3. Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan *Stunting* melalui LMS di BBPPKS Regional II Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut adalah manfaat teoritis dari penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah temuan teori tentang hasil penerapan pelatihan melalui *Learning Management System* yang diselenggarakan sebuah lembaga.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan pada masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Lembaga Pelatihan

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi penyelenggara pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pelatihan berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pemecahan masalah yang ada kaitannya dengan manajemen pelatihan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

1. **BAB I: Pendahuluan**

Bagian pendahuluan dalam skripsi membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

2. **BAB II: Kajian Pustaka**

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. pada penelitian ini teori yang digunakan adalah pelatihan dalam konteks konsep pendidikan masyarakat, konsep pelatihan, konsep *Learning Management System* (LMS), Pendamping PKH, dan *stunting*.

3. **BAB III: Metode Penelitian**

Bagian metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, sampai pada analisis data yang dilakukan.

4. **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Bagian temuan dan pembahasan dalam skripsi membahas dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan yang telah dibuat.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Mutiara Nurul Aisyah, 2022

PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI BBPPKS REGIONAL II BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu